
Analisis asersi audit terhadap kas dan setara kas oleh KAP SSS

Muhammad Rizal Bhaktiar Mustofa

Rida Perwita Sari

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim

Abstrak Komponen penting dari akun keuangan yang menunjukkan likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek adalah kas dan setara kas. Akun-akun ini menjadi fokus utama proses audit karena likuiditasnya yang besar, yang membuatnya rentan terhadap penipuan dan kesalahan. Berdasarkan prosedur yang sebenarnya di Kantor Akuntan Publik (KAP) Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Partner, artikel ini berusaha untuk mengkaji pelaksanaan pernyataan audit yang berkaitan dengan kas dan setara kas. Studi ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara langsung dengan auditor berpengalaman dan partisipasi dalam diskusi internal audit. Hasil dari studi ini adalah bahwa KAP Supoyo, telah menerapkan asersi eksistensi melalui prosedur cash opname dan konfirmasi bank, menilai klasifikasi setara kas sesuai PSAK 2, serta memverifikasi hak dan kepemilikan atas kas melalui dokumen dan mutasi rekening. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan prosedur audit berbasis asersi untuk menjamin kewajaran penyajian akun kas dan setara kas dalam laporan keuangan. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami implementasi asersi audit secara praktis dan aplikatif.

Kata Kunci: Audit, Asersi, Kas dan Setara Kas, Eksistensi

Abstract Important components of financial accounts that show liquidity and the company's capacity to fulfill short-term obligations are cash and cash equivalents. These accounts are the main focus of the audit process because of their enormous liquidity, which makes them vulnerable to fraud and mistakes. Based on actual procedures at the Public Accounting Firm (KAP) Supoyo, this paper attempts to examine the implementation of audit assertions pertaining to cash and cash equivalents. The study employs a descriptive qualitative approach through direct interviews with experienced auditors and participation in internal audit discussions. The findings show that the firm applies the existence assertion through cash counts and bank confirmations, assesses the classification of cash equivalents in accordance with PSAK 2, and verifies rights and ownership through document reviews and bank account mutations. These practices emphasize the importance of assertion-based audit procedures in ensuring the fairness of cash presentation in financial reports. This article is expected to contribute to a practical understanding of how audit assertions are implemented in the field.

Keywords: Audit, Assertion, Cash and Cash Equivalent, Existence

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan serta menilai bukti-bukti secara objektif terkait pernyataan atau aktivitas ekonomi perusahaan. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan, serta menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada pihak-pihak

yang membutuhkan. Secara umum, audit juga dapat dipahami sebagai proses pemeriksaan dan penilaian atas data atau informasi keuangan perusahaan guna memastikan kesesuaian antara informasi yang disajikan dengan ketentuan yang berlaku. (Arens et al., 2020).

Kas dan setara kas merupakan elemen penting dalam laporan keuangan perusahaan karena mencerminkan tingkat likuiditas dan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena sifatnya yang sangat likuid dan mudah dipindahkan, akun kas menjadi salah satu akun yang paling rentan terhadap kesalahan pencatatan, manipulasi, bahkan penyalahgunaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan audit, kas dan setara kas menjadi area yang memerlukan perhatian khusus dari auditor. Dalam praktiknya, audit atas kas dan setara kas dilakukan melalui serangkaian prosedur, salah satunya adalah pengujian pengendalian serta pengujian substantif. Kedua prosedur ini digunakan untuk memastikan bahwa transaksi kas tercatat dengan benar dan sesuai dengan kondisi sebenarnya, serta untuk menilai apakah sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan telah berjalan secara efektif (Putri et al., 2024).

Asersi adalah pernyataan atau klaim yang secara implisit atau eksplisit dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangannya. Asersi audit adalah sebuah pernyataan yang dibuat oleh manajemen tentang wajarnya penyajian laporan keuangan (Purwa Setya, 2023). Asersi kas dan setara kas tersebut mencakup antara lain eksistensi, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian, serta penyajian dan pengungkapan. Asersi eksistensi dalam audit dilakukan untuk memastikan bahwa saldo kas kecil yang tercatat dalam *working paper* benar-benar ada dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Dalam hal ini, auditor akan memverifikasi apakah jumlah kas kecil yang tercantum di laporan klien dapat dibuktikan secara fisik, baik dari sisi keberadaan maupun kesesuaiannya dengan nominal yang seharusnya. (Defa & Sixpria, 2023).

Penerapan asersi ini tidak hanya dilakukan secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk prosedur audit yang konkret, seperti konfirmasi saldo bank, pemeriksaan bukti kas masuk dan keluar, rekonsiliasi bank, serta pengujian terhadap pengendalian internal terkait kas. Tujuannya adalah untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat, guna mendukung opini audit mengenai wajar tidaknya akun kas yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi. Maka, hal ini diperlukan pengendalian internal yang terstruktur untuk memonitor seluruh kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki lingkup yang luas, perlu mengelola keuangan dengan baik agar segala penerimaan, pengeluaran kas dan pengelolaan setara kas dapat pantau dengan baik (Rat, 2024).

Studi ini ditulis berdasarkan hasil wawancara langsung dengan auditor dari Kantor Akuntan Publik, sehingga penyajian informasi tidak hanya didasarkan pada literatur atau teori semata, tetapi juga menggambarkan praktik nyata yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembaca dapat memahami bagaimana asersi digunakan dalam audit kas dan setara kas secara lebih aplikatif dan kontekstual. Dengan memadukan antara pemahaman teoritis mengenai konsep asersi dan pengalaman praktis di lapangan, artikel ini bertujuan memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan tentang bagaimana proses audit dijalankan secara profesional, khususnya dalam kaitannya dengan akun kas dan setara kas.

KAJIAN TEORETIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana agen diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya perusahaan atas nama prinsipal. Namun, karena terdapat ketidakseimbangan informasi dan kepentingan yang tidak selalu sejalan, muncul risiko bahwa manajemen dapat bertindak *oportunistik*, termasuk dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, audit eksternal menjadi mekanisme penting dalam mengurangi risiko tersebut dengan memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan.

Menurut (Cahyo Prasetyo & Crish Kuntadi, 2024), Fokus teori agensi adalah untuk menangani dua masalah yang mungkin timbul dalam hubungan agensi. Memisahkan kepemilikan (pihak utama), yang terdiri dari pemegang saham, dari kontrol (pihak agen), yang terdiri dari manajemen yang menjalankan bisnis, adalah elemen dasar dari hubungan agensi.

Asersi Manajemen

Dalam pelaporan keuangan, manajemen membuat sejumlah asersi (assertions) atau pernyataan mengenai informasi yang disajikan. Asersi tersebut mencerminkan klaim bahwa informasi keuangan sudah lengkap, akurat, benar dimiliki entitas, dinilai dengan tepat, dan disajikan dengan wajar. Auditor menggunakan asersi ini untuk menentukan prosedur audit yang tepat dalam mengumpulkan bukti. Asersi ialah klaim tersirat atau eksplisit manajemen mengenai keadilan transaksi dan akun terkait yang akan ditampilkan dalam laporan keuangan dikenal sebagai pernyataan. (Endaryono et al., 2024).

Audit

Untuk memastikan tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi yang diterima secara umum, audit adalah prosedur sistematis untuk mengumpulkan dan menilai data yang berkaitan dengan laporan keuangan secara tidak memihak. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan penilaian yang tidak bias terhadap kewajaran laporan keuangan.

Audit adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data audit yang berkaitan dengan pernyataan informasi untuk menentukan dan mendokumentasikan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan standar yang telah ditentukan (Arens et al., 2022). Audit merupakan pemeriksaan dan pengevaluasian bukti-bukti terkait dengan informasi keuangan suatu perusahaan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesamaan antara informasi yang disajikan dengan aturan yang sudah ditetapkan (Arens et al., 2020).

Kas dan Setara Kas

Kas pada akuntansi didefinisikan sebagai alat tukar yang diterima perusahaan dari pelunasan hutang serta dapat diterima untuk dilakukan penyetoran ke bank. Pada akun kas terdapat aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas (Putri et al., 2024).

Aset paling likuid dalam akun keuangan adalah kas dan setara kas, yang mencakup saldo bank, tunai, dan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang mudah dikonversi menjadi tunai. Menurut PSAK No. 2, setara kas tidak boleh dikenakan risiko besar fluktuasi nilai. Akun ini memerlukan lebih banyak pengelolaan melalui audit karena sifatnya yang mudah diakses. Setara kas tidak disimpan untuk investasi atau penggunaan lain, tetapi untuk menutupi kewajiban kas jangka pendek. (Hasmizal & Gunawan, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan audit atas kas dan setara kas melalui metode wawancara langsung. Penelitian dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan, sebagai tempat penulis menjalani program magang.

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara secara langsung di ruang meeting kantor bersama manajer KAP, yang merupakan auditor berpengalaman. Selain itu, penulis juga mengikuti diskusi internal mingguan bersama manajer dan beberapa staf auditor, di mana materi yang dibahas berkaitan langsung dengan praktik audit yang sedang berjalan, termasuk asersi manajemen, prosedur pemeriksaan kas, dan penanganan temuan lapangan.

Melalui wawancara dan diskusi tersebut, penulis memperoleh informasi yang relevan mengenai bagaimana auditor merancang prosedur pemeriksaan, menentukan fokus pada asersi tertentu, serta menilai kewajaran akun kas dan setara kas berdasarkan pengalaman profesional. Seluruh hasil wawancara dipahami secara mendalam untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif dan menggambarkan praktik audit di KAP Supoyo secara nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses audit terhadap kas dan setara kas, KAP Supoyo menerapkan asersi eksistensi, yakni memastikan bahwa saldo kas yang tercatat benar-benar ada secara fisik. Berdasarkan wawancara dengan auditor KAP Supoyo, prosedur yang dilakukan adalah *cash count* atau penghitungan fisik kas secara langsung. Penghitungan ini biasanya dilakukan di hadapan kasir atau staff keuangan klien, serta disertai konfirmasi saldo bank melalui surat resmi kepada bank yang bersangkutan. Dalam audit kas dan setara kas terdapat berbagai prosedur audit diantaranya terdapat prosedur *Cash Opname*. *Cash Opname* dilakukan untuk menghitung jumlah fisik uang pada kas kecil yang dimiliki oleh klien (Defa & Sixpria, 2023).

Cash count digunakan untuk memastikan integritas akun kas serta mencegah rekayasa laporan keuangan. Sebagai contoh ketika dilakukan *cash count* untuk mengecek asersi eksistensi maka pencatatan dari klien harus lengkap. Bila tidak lengkap maka dikatakan perusahaan mengalami pengendalian internal yang kurang baik karena kurang *up to date*. *Cash count* akan di tunda hingga perusahaan menyelesaikan pencatatan.

Namun ada prosedur alternatif dengan melihat mutasi bank atau konfirmasi bank (rekening koran), wawancara kasir, dan meminta bukti struk dan nota pada tanggal yang belum dilakukan pencatatan. Akan tetapi, hal ini perlu didiskusikan dengan supervisi dan pihak klien. *Confirmation control* dilakukan untuk mengecek saldo *cash in bank* klien dengan cara mengirimkan konfirmasi bank kepada pihak bank yang terkait (Defa & Sixpria, 2023).

Dalam wawancara yang dilakukan dengan auditor, diketahui bahwa pihak KAP Supoyo menerapkan kebijakan klasifikasi sesuai PSAK 2. Deposito berjangka dengan jatuh tempo ≤ 3 bulan dan tidak memiliki penalti jika dicairkan sewaktu-waktu, masih dapat diklasifikasikan sebagai setara kas. Namun jika terdapat penalti signifikan atau jatuh tempo melebihi 3 bulan, maka instrumen tersebut diklasifikasikan ke dalam aset lancar lainnya, bukan setara kas. Sesuai dengan definisinya yakni investasi jangka pendek yang sangat likuid dan mudah dikonversi menjadi kas.

Asersi klasifikasi bertujuan agar akun kas dan setara kas dilaporkan pada pos yang sesuai. Ketidaktepatan klasifikasi dapat berdampak pada laporan keuangan, khususnya dalam menilai likuiditas perusahaan. Hal ini didukung oleh PSAK 2, yang menegaskan bahwa setara kas harus memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dan sangat likuid. Asersi berikutnya yang diuji oleh auditor KAP Supoyo adalah rights and obligations. Auditor memastikan bahwa seluruh kas dan setara kas yang tercatat adalah milik perusahaan, bukan milik pihak ketiga atau dana yang dijamin. Dalam praktiknya, auditor melakukan penelusuran dokumen kepemilikan, berita acara kas opname, serta melihat mutasi rekening bank untuk mendeteksi anomali atau indikasi kepemilikan ganda.

Wawancara dengan auditor mengungkapkan bahwa terdapat prosedur baku untuk mengidentifikasi rekening pinjaman atau joint account, yang bisa memengaruhi pengakuan kas. Jika ditemukan, auditor wajib mengungkapkan catatan khusus dalam kertas kerja audit. Hal ini mengacu pada praktik yang dijelaskan oleh (Arens et al., 2020), bahwa pemeriksaan terhadap kepemilikan kas penting untuk menjamin bahwa kas tersebut sah dimiliki oleh entitas yang diaudit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karena likuiditas kas yang tinggi dan kerentanannya terhadap kesalahan dan penyalahgunaan, audit kas dan setara kas adalah salah satu area yang memerlukan perhatian ekstra. Auditor dapat memverifikasi bahwa saldo kas yang tercantum dalam laporan keuangan adalah nyata, diklasifikasikan dengan tepat, dan dimiliki secara sah oleh entitas dengan menggunakan pendekatan pernyataan audit, terutama pernyataan tentang keberadaan, klasifikasi, hak, dan tanggung jawab.

Berdasarkan praktik audit yang dilakukan oleh KAP Supoyo, penerapan asersi dilakukan secara konkret melalui prosedur seperti cash count, konfirmasi bank, verifikasi dokumen kepemilikan, serta penilaian atas karakteristik setara kas sesuai PSAK 2. Hasil wawancara dengan auditor juga menegaskan pentingnya diskusi dan penyesuaian prosedur audit sesuai kondisi klien, guna memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

Dengan demikian, artikel ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teori asersi dalam praktik audit kas dan setara kas di lapangan, sekaligus menegaskan peran penting auditor dalam menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan. Pendekatan yang memadukan teori dan praktik diharapkan dapat memperkaya wawasan mahasiswa maupun praktisi dalam memahami proses audit secara komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2022). Preface ix 1 *The Demand for Audit and Other Assurance Services* 1. i–719.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). *Summary of the Audit Process*. In *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* 16th ed.
- Cahyo Prasetyo, & Crish Kuntadi. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.123>
- Defa, D. M., & Sixpria, N. (2023). *Prosedur Audit Cash Opname dan Confirmation Control untuk Menguji Asersi Eksistensi pada Akun Kas dan Setara Kas*. Politeknik Negeri Jakarta.
- Endaryono, B. T., Prasetyo, A., & Baliarto, S. (2024). Peran Penting Tujuan Pengauditan Dan Asersi Manajemen Diperusahaan. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 29–36.
- Hasmizal, H., & Gunawan, R. (2021). *Komputerisasi Akuntansi Kas dan Setara Kas di CV. Focus Etania Zashika Karawang menggunakan Web*. Seminar Nasional Inovasi, September, 92–105.
- Purwa Setya, Y. F. (2023). *Prosedur Audit Persediaan Dan Stok Opname Untuk Memastikan Kebenaran Asersi Manajemen*. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 217–225. <https://doi.org/10.32722/eb.v23i2.6885>
- Putri, F. F., Suryaningrum, D. H., Bisnis, E., Pembangunan, U., Veteran, N., Timur, J., Jl, A., Rungkut, R., No, M., & Timur, J. (2024). Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas BPR THV Oleh Kap Joen dan Rekan Technical University of Athens pada tahun 2019 , yaitu teori fraud hexagon yang terdiri dari publik . Menurut Ariyani & Jaeni (2022), akuntan publik merupakan profesi dengan hasil. 2020.